

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan pemeriksaan pengendalian internal pada transaksi penjualan kamar dan outlet maka diperoleh hasil bahwa pengendalian internal Hotel JW Marriott Surabaya untuk transaksi penjualan sudah berjalan dengan baik. Manajemen hotel telah menerapkan pengendalian internal sesuai dengan komponen COSO, sehingga dapat di ambil kesimpulan, yaitu :

1. Manajemen hotel telah memiliki kebijakan dan kode etik, sehingga karyawan hotel mentaati kode etik yang telah ditetapkan manajemen hotel.
2. Transaksi penjualan kamar dan *outlet* telah berjalan sesuai dengan LSOP hotel, sehingga risiko kecurangan dapat dicegah dan diminimalisas.
3. Dalam mencegah dan meminimalisasi risiko kecurangan terkait transaksi penjualan, manajemen hotel telah menetapkan metode dan kebijakan yaitu sistem penyetoran *blind drop*.
4. Pemisahan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang ada di hotel sudah cukup baik dan memadai, sehingga tidak ada perangkapan tugas yang dilakukan oleh karyawan.
5. Adanya otorisasi dari bagian yang tepat yang dilakukan oleh manajemen hotel.

6. Dokumen dan pencatatan perusahaan sudah terkomputerisasi dan disertai dengan *back-up* data setiap harinya.
7. Setiap karyawan memiliki akses yang berbeda dalam mengakses informasi, sehingga informasi tersebut hanya dapat diakses oleh orang yang berwenang dan diberikan kepada orang yang tepat.
8. Dilakukan penyimpanan dokumen transaksi penjualan berdasarkan tanggal transaksi terjadi.
9. Bagian resepsionis dan kasir *outlet* telah menyetorkan dokumen transaksi penjualan secara lengkap sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi.
10. Manajemen hotel melakukan pengecekan atas pekerjaan secara independen, salah satunya dengan melakukan kegiatan audit secara rutin sehingga dapat meminimalisasi dan mencegah kecurangan yang dapat terjadi.
11. Manajemen hotel melakukan pengawasan terkait transaksi penjualan yang terjadi di hotel.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan penyusunan laporan magang antara lain ialah :

1. LSOP milik hotel tidak diperbolehkan untuk diberikan kepada pemegang atau di bawa, sehingga pemegang menggambarkan prosedur penjualan dengan membuat flowchart berdasarkan hasil wawancara terkait prosedur penjualan yang ada di hotel.

2. Keterbatasan pemegang dalam memperoleh data internal perusahaan berupa dokumen-dokumen perusahaan dan dokumen transaksi penjualan. Hal ini dikarenakan beberapa dokumen transaksi penjualan bersifat rahasia perusahaan sehingga beberapa data tidak dapat sembarangan diberikan.
3. Keterbatasan akses yang dimiliki oleh pemegang ke dalam sistem Opera dan Micros, hal ini dikarenakan faktor rahasia perusahaan sehingga hak akses hanya untuk karyawan tetap yang berkepentingan.
4. Pihak manajemen hotel harus menjaga informasi dan privasi dari tamu hotel, sehingga pemegang diwajibkan untuk menyamarkan identitas tamu dalam dokumen-dokumen transaksi penjualan.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak manajemen hotel adalah

1. Penjualan kartu kredit seharusnya diklasifikasikan sebagai penjualan tunai.
2. Kode etik untuk karyawan dan manajemen hotel diberikan secara tertulis kepada karyawan dan manajemen hotel, sehingga karyawan dan manajemen hotel dapat lebih memahami kode etik yang harus dijalankan.
3. *Local Standard Operational Procedures* (LSOP) untuk transaksi penjualan kamar dan penjualan di *outlet* diberikan secara tertulis kepada karyawan atau bagian yang

bersangkutan, sehingga karyawan atau bagian yang bersangkutan dalam transaksi penjualan dapat memahami bagaimana alur transaksi penjualan hotel, dan dapat memahami prosedur transaksi penjualan yang harus dilaksanakan. Hal ini juga dapat mencegah dan mengurangi risiko kesalahan yang dapat dilakukan oleh karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. R., 2006, *Accounting Theory*, 5th ed., Jakarta: Salemba Empat.
- Elder, R. J., M.S. Beasley, A.A. Alvin dan A.A. Jusuf, 2008, *Jasa Audit dan Assurance*, Terjemahan oleh Desi Fitriani, 2011, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (Revisi 2015) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A., dan I.B.T. Prianthara, 2008, *Sistem Akuntansi Perhotelan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hall, J. A., 2009, *Accounting Information Systems*, 2004, Terjemahan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, 2009, edisi lima, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., and T.D. Warfield, 2011, *Intermediate Accounting (IFRS Edition, Volume 1&2)*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Messier, W.F., Glover, S.M., dan D.F. Prawitt, 2006, *Jasa Audit & Assurance Pendekatan Sistematis*, Edisi keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2010, *Auditing*, Edisi kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.

- Rama, D.V., dan F.L. Jones, 2008, *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan oleh M. Slamet Wibowo, buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Reeve, J.M., Warren, C.S., Duchac, J.E., Wahyuni, E.T., Soepriyanto, S., Jusuf, A.A., dan C.D. Djakman, 2008, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Reding, K.F., Sobel, P.J., Anderson, U.L., Head, M.J., Ramamoorti, S., Salamasick, M., and C. Riddle, 2009, *Internal Auditing: Assurance & Consulting Services*, 2nd ed., Maitland Avenue, Altamonte Springs, Florida: The Institute of Internal Auditors Research Foundation (IIARF).
- Romney, M.B., dan P.J. Steinbart, 2015, *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan oleh Kikian Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Edisi ketigabelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, L.B., M.A. Dittenhofer, and J.H. Scheiner, 2003, *Sawyer's Audit Internal*, Terjemahan SE, Msi., AK., buku 1, 5th ed., Jakarta: Salemba Empat.
- Widanaputra, A.A.GP., H.B. Suprasto, D. Aryanto, dan M.M. Ratnasari, 2009, *Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.